

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Menurut Soetjiningsih (1995) dalam Renita Febrianingsih (2014: 7), perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan. Hurlock (1978) dalam Renita Febrianingsih (2014: 7) menyatakan perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Husdarta dan Nurlan Kusmaedi (2010) dalam Renita Febrianingsih (2014: 7) mengatakan bahwa perkembangan motorik yaitu pengendalian gerakan-gerakan tubuh melalui koordinasi kerja atau fungsional antara sistem persarafan dan sistem perototan. Selanjutnya Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005) dalam Renita Febrianingsih (2014: 8), mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya.

Perkembangan motorik merupakan salah satu bagian pengembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak. Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan individu yang bisa dilihat secara jelas. Menurut Slamet Suyanto (2005) dalam Renita Febrianingsih (2014: 7), perkembangan fisik-motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*), yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus.

M. Syarif Sumantri, dkk (2020: 1.11) mengatakan bahwa motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar, seperti otot lengan, kaki, dan leher. Sunardi dan Sunaryo (2007) dalam M. Syarif Sumantri, dkk (2020: 1.11) mengatakan sebagian besar anggota tubuh yang terlibat dalam aktivitas motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka dan lain-lain (M. Syarif Sumantri, dkk, 2020: 1.11). Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Adapun yang termasuk kedalam gerakan motorik halus yaitu, menggunting, merobek, menggambar, menulis, melipat, meronce, menjahit, menggenggam, menyusun balok, meringis, melotot, tertawa, dan sebagainya.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan-gerakan tubuh anak yang melibatkan sistem saraf dan otot, dimana perkembangan motorik anak terdiri dari dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Namun pada penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk membahas tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini.

2.1.2 Prinsip Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Sumantri (2005) dalam Renita Febrianingsih (2014: 9) menyatakan salah satu prinsip perkembangan motorik anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya.

Perkembangan motorik tersebut sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan stimulasi aktivitas gerak yang sesuai dengan perkembangannya.

Menurut Hurlock (1978) dalam Renita Febrianingsih (2014: 9-10), prinsip perkembangan motorik adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf. Perkembangan motorik sejalan dengan perkembangan sistem saraf oleh karena itu anak belum dapat menguasai gerakan-gerakan sebelum otot dan saraf anak berkembang.
- b. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang. Mengajarkan keterampilan-keterampilan pada anak tidak akan berhasil untuk jangka panjang sebelum sistem saraf dan otot berkembang dengan baik tetapi hanya bermanfaat untuk sementara saja.
- c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan. Perkembangan motorik mengikuti arah perkembangan yaitu perubahan keterampilan yang umum ke khusus yaitu dari motorik kasar ke motorik halus.
- d. Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik. Untuk mengetahui tahapan perkembangan motorik dan pada usia berapa tahapan tersebut muncul, orang tua atau pendidik memerlukan pedoman. Perkembangan motorik yang mengikuti pola yang dapat diramalkan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi orang tua atau pendidik dan petunjuk tersebut juga dapat digunakan untuk menilai perkembangan anak.

- e. Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik.

Perkembangan motorik mengikuti pola yang sama untuk semua anak, tetapi tidak perbedaan perkembangan juga mungkin terjadi antar individu.

Gasell, Ames (1940) dan Illingsworth (1983) dalam Renita Febrianingsih (2014 :11-12) menyatakan perkembangan motorik pada anak mengikuti delapan pola umum sebagai berikut:

- a. *Continuity* (bersifat kontinyu)

Perkembangan motorik anak dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks seiring dengan bertambahnya usia anak dan terus berkembang.

- b. *Uniform Sequence* (memiliki tahapan yang sama)

Pola tahapan perkembangan semua anak sama tetapi dengan kecepatan antar anak yang berbeda-beda.

- c. *Maturity* (kematangan)

Perkembangan sel saraf sangat mempengaruhi kematangan motorik. Sel saraf telah terbentuk semua saat anak lahir, tetapi terus berkembang sampai beberapa tahun kemudian. Sebelum perkembangan sel saraf benar-benar tercapai atau belum mencapai kematangan, anak tidak dapat melakukan suatu gerak koordinasi motorik tertentu.

- d. Umum ke khusus

Perkembangan motorik dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi terlebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya atau secara khusus. Hal

tersebut disebabkan karena otot-otot besar (*gross muscles*) terlebih dahulu berkembang daripada otot-otot halus (*fine muscles*).

- e. Dimulai dari gerak reflek bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi.

Ketika anak lahir ke dunia, anak telah memiliki reflek bawaan seperti menangis bila lapar, haus, sakit, atau merasa tidak enak. Seiring dengan perkembangannya, reflek tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.

- f. Bersifat *chepalo-caudal direction*

Perkembangan dimulai dari bagian yang mendekati kepala kemudian bagian yang mendekati ekor. Otot leher berkembang terlebih dahulu daripada otot kaki.

- g. Bersifat *proximo-distal*

Bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dulu seperti otot dan saraf lengan berkembang lebih dahulu dari pada otot jari.

- h. Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*

Koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan seperti pada saat anak melempar sesuatu dengan tangan kanan disertai dengan ayunan kaki kanan.

Jadi prinsip perkembangan motorik anak usia dini adalah pola dan tahapan perkembangan gerak anak baik kasar atau halus yang dipengaruhi oleh kematangan otot dan sistem saraf serta nutrisi dan stimulasi yang diberikan

kepada anak secara efektif sehingga anak dapat menguasai gerak koordinasi motorik.

2.1.3 Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005) dalam Renita Febrianingsih (2014: 13) mengatakan tujuan perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Tujuan program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini menurut Sumantri (2005) dalam Renita Febrianingsih (2014: 13) yaitu:

- a. Program pengembangan keterampilan motorik kasar
 - Agar anak mampu meningkatkan keterampilan gerak
 - Agar anak mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
 - Agar anak mampu menanamkan sikap percaya diri
 - Agar anak mampu bekerjasama dengan baik
 - Agar anak mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif
- b. Program pengembangan keterampilan motorik halus
 - Agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari-jari tangan
 - Agar anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
 - Agar anak mampu mengendalikan emosi

Fungsi keterampilan motorik anak usia dini menurut Hurlock (1978) dalam Renita Febrianingsih (2014: 13-14) antara lain:

a. Keterampilan bantu diri (*self-help*)

Keterampilan motorik harus dipelajari agar mendukung anak supaya mandiri atau mampu melakukan sesuatu untuk diri sendiri sehingga anak menjadi lebih percaya diri.

b. Keterampilan bermain

Keterampilan bermain harus dipelajari dan dikuasai agar anak dapat bermain dengan teman-teman sebaya sehingga anak dapat diterima oleh teman-temannya atau untuk menghibur diri di luar teman sebaya.

c. Keterampilan bantu sosial (*social-help*)

Anak harus memiliki suatu keterampilan agar dapat diterima di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keterampilan motorik dibutuhkan untuk membantu pekerjaan rumah di dalam keluarga, membantu pekerjaan sekolah ketika di lingkungan sekolah, maupun di masyarakat.

d. Keterampilan sekolah

Pada awal memasuki dunia sekolah, anak banyak diberikan kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menulis, menggambar, menari, dan lain-lain. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki, semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi sekolahnya, baik dalam prestasi akademis maupun dalam prestasi yang bukan akademis. Menurut Rita Eka Izzaty (2005) dalam Renita Febrianingsih (2014: 14) kegiatan-kegiatan di TK selain memberi kesempatan mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus juga mengembangkan keterampilan dan koordinasi mata dan tangan.

2.1.4 Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Aep Rohendi (2019) dalam Latifa Zarfi (2021: 14) perkembangan motorik kasar adalah perubahan progresif dalam perilaku motorik sebagai akibat interaksi antara faktor-faktor biologis dan pengalaman dalam siklus kehidupan manusia. Perkembangan motorik kasar diartikan pula sebagai perkembangan dari unsur-unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, yang berkaitan erat dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik kasar berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot.

Sedangkan menurut Latifa Zarfi (2021: 15) perkembangan motorik kasar adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam mengembangkan motoriknya, anak juga dapat mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatan dan pengalamannya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah kematangan dari syaraf dan otot anak sehingga anak terampil dalam menggerakkan anggota tubuhnya.

2.1.5 Tujuan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Yudha. M dkk (2005) dalam Dwi Febri Hardiyaningrum, 2012: 8), mengatakan tujuan dan fungsi perkembangan motorik kasar merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut

mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi, sehingga motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.

Tujuan pengembangan motorik kasar meliputi:

- Mampu meningkatkan keterampilan gerak.
- Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
- Mampu menanamkan sikap percaya diri.
- Mampu bekerjasama.
- Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

2.1.6 Fungsi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Wulan, Ratna (2011) dalam Dwi Febri Hardiyaningrum (2012: 9), mengatakan bahwa saat anak mulai masuk TK, anak itu mulai bergaul dengan teman sebayanya sehingga anak semakin banyak menghabiskan waktu untuk bermain aktif bersama temannya, perkembangan yang dialami anak akan mempengaruhi keterampilannya dalam bergerak dan bermain, sehingga perkembangan motorik memiliki fungsi perkembangan bagi anak.

Elizabeth Hurlock (1956) dalam Dwi Febri Hardiyaningrum (2012: 9) membedakan beberapa fungsi perkembangan motorik kasar diantaranya:

- a. Melalui keterampilan motorik kasar anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik kasar anak dapat beranjak dari kondisi “*helplessness*” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang “*independence*” (bebas, tidak bergantung) dan akan menunjang perkembangan “*self confidence*” (rasa percaya diri).

- c. Melalui keterampilan motorik kasar, saat anak di lingkungan sekolah anak dapat menyesuaikan dirinya (*school adjustment*).
- d. Melalui perkembangan motorik kasar yang normal memungkinkan anak dapat bermain serta bergaul dengan teman sebayanya, namun apabila perkembangan motorik kasarnya tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul sehingga anak akan terkucilkan atau menjadi anak yang “*fringer*” (terpinggirkan).
- e. Keterampilan motorik kasar sangat penting bagi perkembangan “*self concept*” (kepribadian anak).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari perkembangan motorik kasar anak adalah kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya baik dalam segi kesehatan jasmani maupun rohaninya.

2.1.7 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Fisik motorik merupakan salah satu dari beberapa aspek perkembangan yang harus tercapai pada anak usia dini. Sesuai dengan STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) yang telah ditetapkan oleh kemendikbud No. 137 tahun 2014, adapun standar pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu:

- a. Usia 0-1 Tahun: keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan
- b. Usia 1-2 Tahun: keterampilan motorik kasar berkembang dalam tahapan yang pasti dan sangat bergantung pada kematangan dan juga konteks, pengalaman dan motivasi.
- c. Usia 2-3 Tahun: proses perkembangan fisik ditandai dengan perubahan ukuran organ fisik (kaki, tangan, badan) yang semakin membesar, memanjang, melebar, atau semakin tinggi. Perkembangan motorik anak bisa menari sambil mendengar kaset, menyusun balok menjadi tinggi, aktif bermain *puzzle*, gemar mencoret dan gemar menggunting.
- d. Usia 3-5 Tahun: pada anak usia ini mengembangkan keterampilan motorik kasar dan melakukan senam fisik yang tiada hentinya, energi mereka seolah-olah tidak ada habisnya. Anak-anak usia ini sangat lentur dan mulai mengembangkan kemampuan motorik yang lebih baik seperti memakai baju sendiri, menggunting, menggambar, melukis, menulis dengan lebih mudah.
- e. Usia 6-8 Tahun: anak-anak pada usia ini perkembangan motoriknya menjadi lebih halus an lebih terkoordinasi dari pada masa awal anak-anak. Anak pada usia ini, sudah mampu melakukan kegiatan motorik.

2.1.8 Kemampuan Gerak Dasar Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa seorang anak lakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Perkembangan penguasaan gerak terjadi sejalan dengan pertumbuhan fisik pada masa awal dan pembentukan pola

gerak dasar. Gerak dasar tersebut meliputi berjalan, berlari, melompat dan meloncat. Menurut M. Sumantri, dkk (2020: 1.12-1.13) kemampuan gerak dasar diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.

1. Gerak Locomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas, seperti melangkah, berjalan, berlari, meloncat, melompat, merangkak, merayap, berjingkat dan berguling.

2. Gerak Nonlokomotor

Kemampuan nonlokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non lokomotor terdiri dari:

- a. Gerakan memutar bagian-bagian tubuh misalnya kepala, lengan, pinggang, kedua lutut, pergelangan kaki, dan pergelangan tangan.
- b. Menekuk atau membungkukkan tubuh, seperti gerakan bangun tidur (*sit up*), duduk dan membungkuk sambil memeluk dua kaki, menelungkup, dan menarik ke atas kedua kaki, dada sampai kepala.
- c. Latihan keseimbangan, seperti sikap lilin (berbaring telentang dan kedua kaki dinaikkan lurus ke atas), gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan badan dibungkukkan).

3. Manipulatif

Gerakan manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Contohnya melempar, menangkap, menggiring, menendang, memantulkan bola atau benda-benda lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak motorik kasar pada anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh melalui gerakan tangan, kaki dan kepala secara terampil.

2.1.9 Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Bredekamp dan Copple (1997) dalam Nuning Sofiah (2012: 17), karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut ini:

- a. Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik.
- b. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm), tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki.
- c. Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.
- d. Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.

- e. Mulai mengkoordinasi gerakan-gerakannya pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang direntang untuk menampung akrobat).
- f. Menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan control diri dalam kegiatan kelompok.

2.1.10 Unsur-Unsur Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Keterampilan motorik anak yang dihasilkan dari pembelajaran motorik kasar di sekolah berbeda-beda, tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan dan unsur-unsur pokok yang dikuasai oleh anak. Hal ini sesuai pendapat Depdiknas (2004: 1) yang mengatakan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Menurut Richard Decaprio (2017) dalam Ananda Febyza (2019: 14), adapun unsur-unsur pokok dalam pembelajaran motorik di sekolah adalah kekuatan, kecepatan, *power*, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Hal senada juga dijelaskan oleh Mutohir (2004) dalam Ananda Febyza (2019: 14-15) bahwa unsur-unsur keterampilan motorik diantaranya:

- a. Kekuatan adalah kemampuan anak untuk membangkitkan tenaga terhadap suatu tekanan. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.

- b. Kecepatan adalah kemampuan anak agar berhasil melakukan gerakan atas beberapa pola dalam waktu yang cepat atau kegiatan yang serba cepat. Misalnya: lari dengan jarak yang pendek.
- c. *Power* adalah kapasitas anak untuk mengontraksikan otot secara maksimum yang berhubungan dengan dorongan badan atau bagian dengan kekuatan penuh. Misalnya: mengangkat beban atau melempar.
- d. Ketahanan adalah kemampuan meneruskan gerakan ulang secara benar, daya tahan tubuh yang besar dapat bekerja lebih lama dan efisien dalam melakukan pola gerakan seperti: gerakan menangkat kaki, gerakan merentangkan tangan ke samping, serta gerakan menahan bola.
- e. Kelincahan adalah keterampilan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat, meliputi koordinasi dari otot-otot besar pada badan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kelincahan akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan kekuatan, ketahanan, dan kecepatan tingkat tinggi. Misalnya: lari zigzag, langkah menyamping, dan sikap jongkok.
- f. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan di bagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Ditambahkannya bahwa keseimbangan statis dan dinamis adalah penyederhanaan yang

berlebihan. Ditambahkan kedua elemen keseimbangan kompleks dan sangat spesifik dalam tugas dan gerak individu.

- g. Fleksibilitas merupakan kemampuan gerakan badan yang dilakukan oleh seseorang atau gerakan dalam sebuah sendi. Pergerakan dan keterbatasan badan atau bagian badan yang bias ditekuk atau diputar dengan peregangan otot di sekitarnya. Misalnya: tes menyentuh ujung jari ke lantai.
- h. Koordinasi adalah kemampuan anak untuk menggabungkan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus atau kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan pola-pola gerak. Gerakan perpindahan tidak akan maksimal bila tidak dilandasi oleh koordinasi yang baik. Contoh: ketangkasan, keseimbangan, kecepatan, dan kinesitas.

2.1.11 Tujuan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Depdiknas (2008) dalam Anisaturrahmi (2020: 25) mengatakan bahwa tujuan mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Dengan mengembangkan motorik kasar anak, maka anak akan mampu melakukan gerakan-gerakan dasar motorik kasar secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan keberanian anak.

2.1.12 Fungsi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Hurlock (1978) dalam Anisaturrahmi (2020: 26) menyampaikan beberapa fungsi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu:

1. Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat permainan.
2. Anak dapat beranjak dari “*helplessness*” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang “*independence*” (bebas, tidak bergantung).
3. Anak dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.

Adapun fungsi mengembangkan motorik kasar berdasarkan Depdiknas (2008) dalam Anisaturrhmi (2020: 26) yaitu sebagai berikut:

1. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan anak.
2. Memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak.
3. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
4. Melatih keterampilan/ ketangkasan gerak dan berpikir anak.
5. Meningkatkan perkembangan emosional anak.
6. Meningkatkan perkembangan sosial anak.
7. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghibur dirinya agar mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya dan mampu merasa senang melalui kegiatan bermain yang dilakukan serta untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani anak.

2.1.13 Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No 137 Tahun 2014 tentang standar pencapaian perkembangan anak (STTPA), bahwa tingkat pencapaian motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu:

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.

2.1.14 Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Permendiknas 58 Tahun 2009, indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu:

1. Melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki.

2. Meloncat dari ketinggian 30-50 cm.
3. Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.
4. Memanjat, bergantung, dan berayun.
5. Berdiri dengan tumit, berdiri dengan satu kaki.
6. Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi.
7. Senam fantasi bentuk meniru, misalnya menirukan berbagai gerakan binatang, tanaman yang terkena angin (sepoi-sepoi, angin kencang, dan kencang sekali).
8. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur.
9. Bebas bergerak dengan irama musik.
10. Menari menurut musik yang didengar.
11. Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban.
12. Berjalan mundur, berjalan ke samping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban.
13. Memantulkan bola besar, bola besar, dan bola kecil (diam di tempat, sambil berjalan).
14. Melambungkan dan menangkap kantong biji sambil berjalan atau bergerak.
15. Menangkap dan melempar bola besar, bola sedang dan bola kecil.
16. Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan. Misalnya: makan, mandi, menyisir rambut, memasang kancing, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu.

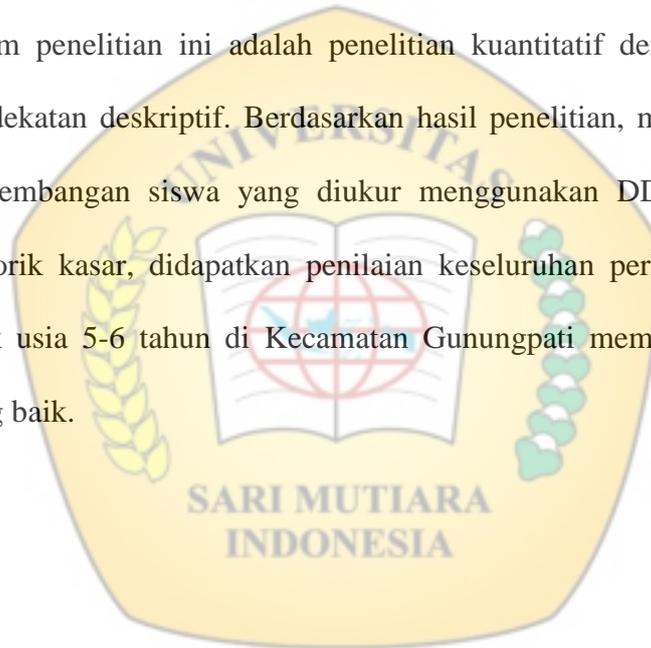
2.2 Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Adapun yang terdahulu yang hampir sama oleh:

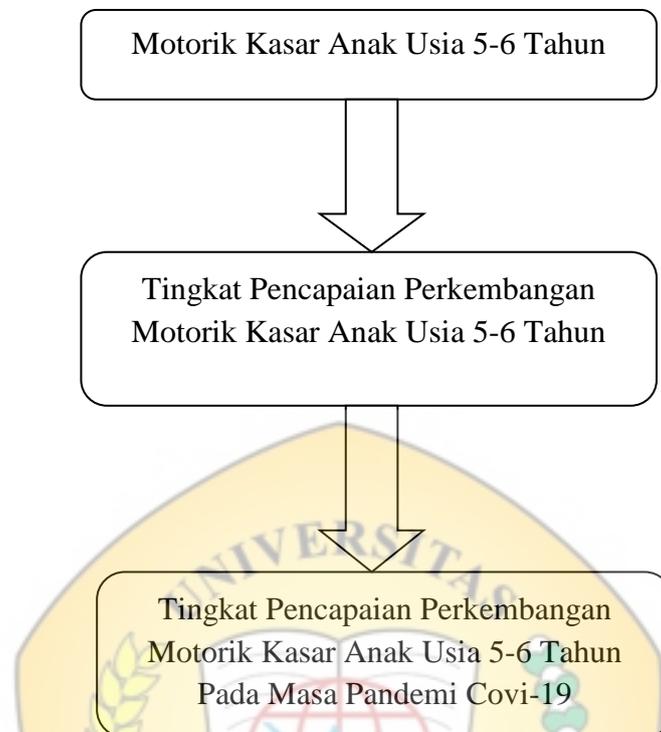
1. Anisaturrahmi (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Studi Literatur - Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Menangkap Dan Melempar Bola Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak melalui lempar tangkap bola dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini terlihat dari analisis yang dilakukan dimana melalui permainan menangkap dan melempar bola dapat memotivasi anak untuk bermain, dan permainan dilakukan menggunakan media-media yang menarik perhatian anak, anak-anak tetap bermain namun dengan aturan main yang diberikan oleh pendidik, sehingga perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik.
2. Penelitian oleh Febrialismanto dalam jurnal EDUCHILD Vol. 6 No. 1 Tahun 2017 yang berjudul “Analisis Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui indikator penelitian yang disajikan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-

Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar sudah berkembang sesuai harapan dan bahkan sudah berkembang sangat baik.

3. Penelitian oleh Fery Darmanto, Cahyo Yuwono, Supriyono, Hermawan Pamot, Rofa Ichsandi dalam *Journal of Sport and Exercise Science*, Vol 2, No 2, Tahun 2019 (38-43) yang berjudul “Analisis Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Dengan *Metode Denver Development Screening Test* Motorik Kasar Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa perkembangan siswa yang diukur menggunakan DDST II pada aspek motorik kasar, didapatkan penilaian keseluruhan perkembangan seluruh anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Gunungpati memiliki perkembangan yang baik.



2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

Perkembangan fisik anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan. Oleh karena itu, perlu menerapkan suatu metode pengembangan yang mendukung perkembangan tersebut agar berkembang secara optimal. Perkembangan motorik kasar anak akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat dilakukan. Perkembangan motorik kasar yang baik, cenderung diikuti oleh kemampuan berkembangnya keterampilan sosial, keterampilan kerjasama dan disiplin.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan motorik kasar anak berdasarkan standar indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak yang telah

ditetapkan. Akan tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 pelaksanaan kegiatan motorik kasar anak tidak dapat dilakukan di sekolah dan harus dilakukan di rumah karena proses pembelajaran dilakukan secara daring sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Sehingga untuk mencapai indikator pencapaian perkembangan motorik kasar tersebut, guru, orang tua dan anak harus bekerjasama agar proses pelaksanaan kegiatan motorik kasar anak dapat tercapai dengan baik.

